

STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENGATASI MASALAH DISIPLIN PESERTA DIDIK DI MAN 1 KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT

Hardha Syukri Yahmin
Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

This study aims to analyze educational management strategies in overcoming student discipline problems at MAN 1 Krui, Pesisir Barat Regency. Student discipline is one of the challenges frequently faced by educational institutions in creating a conducive and orderly learning environment. The lack of students' awareness of school rules, tardiness, violations of school regulations, and low compliance with academic responsibilities are among the common forms of disciplinary problems encountered in schools. Therefore, effective educational management strategies are required to improve student discipline through systematic planning, implementation, and evaluation. This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students as the primary sources of information. The collected data were analyzed through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the educational management strategies implemented to address student discipline problems at MAN 1 Krui include strengthening school regulations, fostering student character development, implementing educational sanctions, increasing teachers' supervisory roles, and establishing cooperation between the school and parents. In addition, the principal applies persuasive approaches and continuous guidance to build students' internal awareness of discipline. In conclusion, systematically implemented educational management strategies can positively influence the improvement of student discipline and contribute to the creation of an orderly, safe, and conducive learning environment. This study is expected to contribute to the development of

educational management practices in improving student discipline in schools.

Keywords: *educational management strategy, student discipline, school management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan dalam mengatasi masalah disiplin peserta didik di MAN 1 Krui Kabupaten Pesisir Barat. Permasalahan disiplin peserta didik merupakan salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan, terutama dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dan tertib. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap aturan sekolah, keterlambatan datang ke sekolah, pelanggaran tata tertib, serta rendahnya kepatuhan terhadap kewajiban akademik menjadi beberapa bentuk masalah disiplin yang sering muncul. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang terarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, serta peserta didik sebagai sumber data utama. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan dalam mengatasi masalah disiplin peserta didik di MAN 1 Krui dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu penguatan tata tertib sekolah, pembinaan karakter peserta didik, pemberian sanksi edukatif, peningkatan peran guru dalam pengawasan, serta kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan pendekatan persuasif dan pembinaan secara berkelanjutan guna menumbuhkan kesadaran disiplin dari dalam diri peserta didik. Dengan demikian, strategi manajemen pendidikan yang diterapkan secara sistematis dan berkesinambungan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan

peserta didik serta terciptanya lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan dalam meningkatkan disiplin peserta didik di lingkungan sekolah.

Kata kunci: strategi manajemen pendidikan, disiplin peserta didik, manajemen sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Warisno, 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karena disiplin menjadi landasan bagi terciptanya lingkungan belajar yang tertib, efektif, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik (Mulyasa, 2019).

Dalam konteks pendidikan formal, disiplin peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan sekolah. Sekolah yang mampu menciptakan budaya disiplin yang baik akan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik dapat menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga menyangkut kesadaran individu dalam mengatur perilaku, menghargai waktu, serta menjalankan kewajiban sebagai peserta didik (Mulyasa, 2017).

Namun dalam praktiknya, berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik. Bentuk pelanggaran disiplin yang sering terjadi antara lain keterlambatan datang ke sekolah, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, tidak mematuhi tata tertib sekolah, membolos, serta kurangnya tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Permasalahan ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik dalam jangka panjang (Sagala, 2017).

Permasalahan kedisiplinan peserta didik tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal seperti kurangnya kesadaran diri, motivasi belajar yang rendah, serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya disiplin dapat memicu munculnya perilaku tidak disiplin. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta kurang optimalnya pengawasan dari pihak sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku disiplin peserta didik (Daryanto., 2001).

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan strategi manajemen pendidikan yang efektif agar sekolah mampu mengelola dan mengatasi masalah disiplin peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan. Manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Melalui manajemen pendidikan yang baik, pihak sekolah dapat merancang berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik (Fattah, 2020).

Strategi manajemen pendidikan dalam mengatasi masalah disiplin peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti penegakan tata tertib sekolah, pembinaan karakter, pemberian sanksi yang bersifat edukatif, serta peningkatan peran guru dalam melakukan pengawasan dan pembimbingan terhadap peserta didik. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik. Sinergi antara sekolah dan keluarga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik (Husaini, 2013).

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan strategi manajemen pendidikan yang efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat mendorong terciptanya budaya disiplin di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator, supervisor, dan pengambil kebijakan yang mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk bekerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik (Wahjosumidjo, 2011).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan kedisiplinan yang baik. Nilai-nilai kedisiplinan dalam madrasah tidak hanya didasarkan pada aturan kelembagaan, tetapi juga didukung oleh nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan disiplin peserta didik di madrasah perlu dilakukan secara terencana dan sistematis melalui strategi manajemen pendidikan yang tepat (Khasanah et al., 2024).

MAN 1 Krui Kabupaten Pesisir Barat sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Provinsi Lampung juga menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, masih ditemukan beberapa bentuk pelanggaran disiplin seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib madrasah, serta rendahnya kesadaran peserta didik dalam menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut tentu memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah agar tidak berdampak negatif terhadap kualitas proses pembelajaran.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, pihak madrasah perlu menerapkan berbagai strategi manajemen pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Strategi tersebut meliputi perencanaan kebijakan disiplin, penguatan tata tertib madrasah, pembinaan karakter peserta didik, serta peningkatan peran guru dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik. Dengan adanya strategi manajemen pendidikan yang tepat, diharapkan masalah disiplin peserta didik dapat diminimalisir sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi manajemen pendidikan yang diterapkan oleh pihak madrasah dalam mengatasi permasalahan disiplin peserta didik. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana strategi manajemen pendidikan yang diterapkan di MAN 1 Krui Kabupaten Pesisir Barat dalam mengatasi masalah disiplin peserta didik serta sejauh mana strategi tersebut mampu

menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih tertib dan kondusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai strategi manajemen pendidikan dalam mengatasi masalah disiplin peserta didik di MAN 1 Krui Kabupaten Pesisir Barat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif terkait kebijakan, strategi, serta praktik yang diterapkan oleh pihak madrasah dalam membina kedisiplinan peserta didik. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat faktual dan kontekstual berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah (Moleong, 2012).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi kedisiplinan peserta didik serta strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mengatasi berbagai bentuk pelanggaran disiplin. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian yang meliputi kepala madrasah, guru, serta peserta didik guna memperoleh informasi mengenai kebijakan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam pembinaan disiplin di madrasah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen resmi seperti tata tertib sekolah, data pelanggaran disiplin peserta didik, serta arsip kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik (Sugiyono, 2019).

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi (Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah disiplin peserta didik di MAN 1 Krui Kabupaten Pesisir Barat masih menjadi salah satu tantangan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru, serta beberapa peserta didik, ditemukan beberapa bentuk pelanggaran disiplin yang sering terjadi, seperti keterlambatan datang ke sekolah, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap, serta kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Selain itu, terdapat pula beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran serta menunjukkan sikap kurang bertanggung jawab terhadap tugas akademik yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui strategi manajemen pendidikan yang lebih efektif dan terarah.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pihak madrasah telah menerapkan berbagai strategi manajemen

pendidikan dalam mengatasi masalah disiplin peserta didik. Strategi tersebut dimulai dari tahap perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan dewan guru dalam merumuskan kebijakan terkait pembinaan kedisiplinan peserta didik. Salah satu bentuk kebijakan yang diterapkan adalah penyusunan dan penegakan tata tertib madrasah yang berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh peserta didik dalam menjalankan aktivitas di lingkungan sekolah. Tata tertib tersebut mencakup aturan mengenai kehadiran, penggunaan seragam sekolah, sikap selama proses pembelajaran, serta ketentuan terkait sanksi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin. Dengan adanya tata tertib yang jelas, peserta didik diharapkan dapat memahami batasan perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan di lingkungan madrasah.

Selain melalui penegakan tata tertib, pihak madrasah juga menerapkan strategi pembinaan karakter sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Pembinaan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan, pembiasaan sikap disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, serta pemberian motivasi oleh guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik dalam membentuk sikap disiplin. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mematuhi aturan karena adanya sanksi, tetapi juga memiliki kesadaran internal untuk bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan berbagai upaya pembinaan disiplin di lingkungan sekolah. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang menetapkan kebijakan, mengawasi pelaksanaan tata tertib, serta memberikan arahan

kepada para guru dalam melaksanakan pembinaan terhadap peserta didik. Dalam hal ini, kepala madrasah juga melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta memberikan evaluasi terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga seluruh komponen sekolah dapat bekerja sama dalam membina kedisiplinan peserta didik.

Selain itu, strategi lain yang diterapkan oleh pihak madrasah adalah pemberian sanksi yang bersifat edukatif kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin. Sanksi tersebut diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Misalnya, peserta didik yang terlambat datang ke sekolah akan diberikan teguran atau tugas tertentu yang bersifat mendidik. Apabila pelanggaran dilakukan secara berulang, maka pihak madrasah akan memberikan pembinaan yang lebih intensif, bahkan dapat melibatkan orang tua peserta didik dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Pemberian sanksi yang bersifat edukatif bertujuan untuk memberikan efek jera sekaligus membantu peserta didik memahami kesalahan yang telah dilakukan sehingga mereka dapat memperbaiki perilakunya di masa yang akan datang.

Kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik juga menjadi salah satu strategi penting dalam mengatasi masalah disiplin peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, pihak madrasah secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik, terutama ketika terjadi pelanggaran disiplin yang cukup serius. Melalui komunikasi tersebut, pihak madrasah dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai perilaku peserta didik di sekolah serta

mengajak orang tua untuk bersama-sama melakukan pembinaan terhadap anak. Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga sangat penting karena pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Krui. Faktor tersebut antara lain faktor internal yang berasal dari diri peserta didik, seperti motivasi belajar, kesadaran diri, serta sikap terhadap aturan sekolah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, kondisi keluarga, serta pengaruh perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan disiplin peserta didik tidak dapat dilakukan hanya melalui penegakan aturan semata, tetapi juga memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang melibatkan berbagai pihak.

Secara keseluruhan, strategi manajemen pendidikan yang diterapkan di MAN 1 Krui Kabupaten Pesisir Barat telah menunjukkan upaya yang cukup baik dalam mengatasi masalah disiplin peserta didik. Melalui perencanaan kebijakan yang jelas, pembinaan karakter, pengawasan yang dilakukan oleh guru, serta kerja sama dengan orang tua peserta didik, pihak madrasah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih tertib dan kondusif. Namun demikian, upaya tersebut masih perlu terus ditingkatkan melalui evaluasi dan pengembangan strategi yang lebih inovatif agar pembinaan kedisiplinan peserta didik dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam mengatasi masalah disiplin peserta didik sangat dipengaruhi oleh efektivitas strategi manajemen

pendidikan yang diterapkan oleh pihak madrasah. Strategi yang terencana, terkoordinasi, serta melibatkan seluruh komponen sekolah dan keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

- B. Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi manajemen pendidikan dalam mengatasi masalah disiplin peserta didik di MAN 1 Krui Kabupaten Pesisir Barat, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Permasalahan disiplin yang terjadi di madrasah seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib, serta rendahnya tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran menjadi tantangan yang perlu ditangani secara serius oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, penerapan strategi manajemen pendidikan yang tepat menjadi langkah penting dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut.
- C. Strategi manajemen pendidikan yang diterapkan di MAN 1 Krui meliputi penegakan tata tertib sekolah, pembinaan karakter peserta didik, peningkatan peran guru dalam pengawasan dan pembimbingan, pemberian sanksi yang bersifat edukatif, serta kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Melalui penerapan strategi tersebut, pihak madrasah berupaya menumbuhkan kesadaran disiplin dalam diri peserta didik sehingga mereka dapat menjalankan kewajiban sebagai pelajar dengan lebih baik. Dengan pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan, strategi manajemen pendidikan ini diharapkan mampu

meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib, aman, dan kondusif.

D. Saran

1. Bagi pihak madrasah, diharapkan dapat terus mengembangkan strategi manajemen pendidikan yang lebih inovatif dan efektif dalam membina kedisiplinan peserta didik, serta meningkatkan pengawasan dan pembinaan secara berkelanjutan.
2. Bagi para guru, diharapkan dapat meningkatkan peran sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran.

REFERENSI

- Daryanto. (2001). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husaini, U. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan edisi 4*. Bumi Aksara.
- Khasanah, A. R., Pujiyanti, E., & Muslihatuzzahro, F. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin dan Tawadhu ' Santri melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 06(02), 12352–12359.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)*, 6. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MKB*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.